

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui bahwa bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempelajari dan memperdalam agama Islam, karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran dan Al-Hadits di mana keduanya menjadi sumber agama Islam. Kita tidak dapat memahami dan menafsirkan Al-Quran dan Al-Hadits secara benar kalau kita tidak dapat mengetahui bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi kurang lebih 20 negara. Dan karena bahasa Arab merupakan bahasa Kitab Suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ini merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.

Melihat betapa pentingnya bahasa Arab ini, maka umat Islam seutuhnya sangat berkepentingan untuk mempelajari bahasa Arab. Begitu juga bagi bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka dengan demikian sangat berkepentingan dengan bahasa Arab.

Sejak bahasa Arab yang tertuang di dalam Al-Quran didengungkan hingga kini, semua pengamat baik Barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang

tertinggi, yang tiada taranya. Hal ini, tentu saja, berdampak pada munculnya superioritas sastra dan filsafat bahkan pada sains seperti ilmu matematika, kedokteran, dan tata bahasa Arab sendiri pada masa-masa kejayaan Islam setelahnya.

Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab di antara bahasa-bahasa yang lain di dunia karena bahasa Arab ini berfungsi sebagai bahasa Al-Quran dan Hadits serta kitab-kitab lainnya. Berdasarkan hal di atas maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. (Azhari Arsyad, 2002: 1-9)

Berbicara mengenai masalah minat belajar, tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang membentuk atau cara timbulnya minat belajar. Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan, apakah seseorang menaruh minat atau tidak. (Kurt Singer, 1987: 93)

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis rumuskan permasalahan yakni, bagaimana keadaan minat belajar siswa terhadap bidang studi bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Batur?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Batur.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan kepada guru maupun calon guru bahasa Arab dalam menggunakan metode belajar mengajar bahasa Arab yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang berjudul "Minat Anak Asuh terhadap Kegiatan Agama Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Putri Aisiyah Klaten", ditulis oleh Niken Fakhtul Hukmi (2003) dalam bentuk skripsi, merumuskan masalahnya bagaimana minat anak Asuh panti asuhan yatim putri Aisiyah Klaten, dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama". Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Kesimpulannya keadaan minat anak asuhan yatim putri Aisiyah Klaten melalui penelitian ini cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata kegiatan yang diperoleh dari hasil 2,46 yang berarti nilai ini menunjukkan minat anak asuh cukup baik.

Minat anak asuh yang cukup baik akan menyebabkan kegiatan yang diselenggarakan di panti asuhan tersebut dapat diterima dan diikuti dengan senang hati oleh anak asuh. Kegiatan pendidikan yang diadakan di panti asuhan secara inklusif memberikan unsur-unsur daya tarik kepada anak asuh di antaranya adalah terdapat unsur kebersamaan dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di panti, kesan yang menarik, menimbulkan kegembiraan atau kesenangan, memberikan ketakjuban atas rasa ingin mencoba mengerjakan dari keinginan dari si anak asuh.

Dengan melihat adanya minat anak asuh yang cukup tinggi terdapat kegiatan yang diselenggarakan di panti, maka cita-cita panti asuhan melalui kegiatan yang diselenggarakan tersebut dapat tercapai yaitu maksud dan tujuannya adalah dengan kegiatan yang diselenggarakan di panti dengan harapan dapat membentuk insan yang beriman dan bertaqwa serta mandiri bisa terwujud.

2. Penelitian oleh Muhammad Nasri, dalam bentuk skripsi, menelaah minat baca teks bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah NW kelayu Lombok. Metode yang digunakan metode observasi, metode angket, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Kesimpulannya adalah minat baca teks bahasa Arab

cukup mendapat perhatian yang besar dibandingkan dengan kegiatan menulis, menerjemahkan dan berbicara. Hal tersebut, terbukti bahwa siswa sangat senang apabila dapat memahami isi bacaan berbahasa Arab. Namun siswa masih sangat kurang aktif dalam meningkatkan kemampuan karena kurangnya pengembangan kemampuan berupa dorongan yang kuat dari siswa sendiri dan kurangnya sarana dan prasarana dalam pengembangan kemampuannya.

3. Penelitian yang berjudul “Minat Baca Siswa di SMU Muhammadiyah 6 Yogyakarta” oleh Amru Hendry (2005) dalam bentuk skripsi. Adapun umusan masalahnya bagaimana minat baca siswa di SMU Muhammadiyah 6 Yogyakarta dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SMU Muhammadiyah 6. Metode yang digunakan adalah metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun kesimpulannya minat baca siswa di SMU Muhammadiyah 6 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang. Sedang yang mempengaruhi minat baca, kurangnya motivasi dari orang tua terhadap perkembangan minat dan kebiasaan membaca mereka di rumah karena terlalu sibuk dengan pekerjaan, belum memadainya buku-buku yang bermutu sesuai kebutuhan siswa sebagai penunjang kegiatan membaca di perpustakaan yang letaknya di tengah pemukiman penduduk yang padat, sehingga proses belajar mengajar khususnya kegiatan membaca kurang maksimal sesuai dengan tujuan.

E. Kerangka Teoritik

1. Kajian Tentang Minat

a. Pengertian Minat

Minat dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai “perhatian, keinginan, kesukaan” (W.J.S. Poerwadarminto, 1983: 650)

Minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan dapat cepat mengerti dan mengingatnya. Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, melainkan sesuatu yang dikembangkan, apakah anak menaruh minat atau tidak, hal ini tergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperolehnya selama enam tahun pertama usianya. (Kurt Singer, 1973: 78)

Minat adalah suatu ras lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2003: 180)

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. (Elizabeth. B. Hurlock, 1978: 114)

Minat merupakan kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Muhibin Syah, 2004: 136)

Minat merupakan suatu kondisi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. (Sardiman A. M, 1992: 76)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang mengandung perasaan, harapan. Kecenderungan individu terhadap suatu obyek tanpa ada yang menyuruh.

b. Pentingnya Minat

Pada semua usia, minat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak.

Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.

Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anaka mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang

misalnya, mereka menentukan apa yang mereka inginkan bila mereka dewasa.

c. Ciri-ciri Minat

Adapun ciri-ciri minat anak sebagai berikut:

1) Minat bergantung pada kesiapan belajar

Kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian terbatas pada rumah, minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambahnya ruang lingkup sosial, mereka menjadi tertarik pada orang diluar rumah yang mereka kenal.

2) Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olah raga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal. (Elizabeth B. Hurlock 1978: 115)

d. Bagaimana Minat Berkembang

Anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat. Minat merupakan hasil dari pengalaman. Jenis pelajaran yang akan melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat itu. (Elizabeth B. Hurlock 1978: 115)

e. Timbulnya Minat dan Hambatan-hambatan yang Mungkin Terjadi

Sebelum masuk sekolah, seorang anak juga mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan minat, pengalaman-pengalaman itu sangat menentukan bagi proses belajarnya di kemudian hari. Seseorang anak yang tidak diperbolehkan bertanya dan melihat secara bebas dan wajar akan mengalami kesukaran dalam mengembangkan minat belajarnya, sikap rasa ingin tahu tak dapat tumbuh itu pasti akan menghambat proses belajar. (Kurt Singers 1973: 78)

f. Kiat Membangkitkan Minat

Dalam bukunya Gamal Komandoko disebutkan adanya beberapa kiat membangkitkan minat, yaitu:

1) Kenali Ciri-cirinya

Semangat dan motivasi belajar pada anak tak ada bedanya dengan semangat dan motivasi bekerja dan berusaha dari orang tua. Adakalanya semangat meningkat dan adapula menurun. Ketika semangat dan motivasi belajar anak meningkat, orangtua hendaknya mempertahankan kondisi tersebut, dan ketika semangatnya menurun, sudah seharusnya jika orang tua berupaya untuk meningkatkannya. Sebelum dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak, orang tua tentu harus mengerti dan mengenali ciri-ciri dari menurunnya semangat dan motivasi belajar dari anak.

Ciri-ciri menurunnya semangat dan motivasi belajar pada anak ditunjukkannya dengan berbagai perilaku antara lain: anak terlihat malas belajar, anak terlihat malas berangkat sekolah, nilainya cenderung menurun.

2) Ciptakan Suasana Sehat dalam Keluarga

Suasana keluarga sangat berpengaruh pada motivasi dan semangat belajar anak. Inilah faktor yang paling dekat dengan kehidupan anak, yang akan secara langsung mempengaruhi motivasi dan semangat belajarnya.

Ciri-ciri sebuah keluarga yang di dalamnya terdapat suasana sehat dan menyenangkan dapat ditunjukkan dengan masing-masing keluarga berbicara dengan sopan, antara keluarga saling menghargai, saling menolong antar sesama keluarga, saling bekerjasama.

Dengan suasana yang sehat dan menyenangkan seperti itu maka anak akan merasa senang dan nyaman tinggal di rumah. Agar semangat dan motivasi anak terbangkitkan, maka orangtua sekuat mungkin berusaha menghilangkan segala sesuatu yang menyebabkan suasana rumah yang tidak sehat dan juga tidak menyenangkan.

3) Tekankan Keberhasilan

Adakalanya anak mengalami kegagalan dalam masa pendidikannya. Bisa jadi peringkat dalam kelas menurun drastis. Hal ini merupakan kegagalan dalam diri anak. Dampak yang paling terlihat

dalam kasus ini adalah menurunnya semangat dan motivasi belajarnya. Untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajarnya orangtua dapat menjelaskan bahwa kegagalan itu pasti dialami oleh setiap orang.

4) Jadilah Orangtua yang *Supportive*

Orangtua sudah seharusnya memberikan dorongan agar anak mampu memperbaiki dirinya apabila anak mendapat nilai yang jelek. Dorongan dan semangat tersebut akan membangkitkan motivasi dan semangat belajarnya. Jangan biarkan anak berlarut-larut merenungi kegagalannya. Bangkitkan semangatnya agar ia berhasil mengatasi kegagalannya itu. Dan apabila anak berhasil bangkit dari nilai yang jelek, puji dan hargailah usahanya.

5) Pengalaman adalah guru yang paling berharga

Untuk melengkapi penerimaan mata pelajaran di sekolahnya, orangtua bisa mengajak anak untuk langsung melihat pada alam. Misalnya pada pelajaran IPA tentang makhluk hidup, tentang tanaman dan lain-lain. Tambahan pengetahuan melalui praktek langsung dalam kehidupan nyata merupakan sebuah pengalaman. Bagaimana pun pengalaman adalah guru yang terbaik.

6) Tiap anak memiliki karakter yang berbeda

Masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda, mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka

tidak selayaknya orangtua menuntut anaknya menyamai kehebatan saudara kadungnya. Seandainya salah seorang anak kalah kualitasnya dibandingkan saudaranya yang lain dalam bidang pelajaran sekolah, orang tua harus tetap memberikan dukungan untuk semangat belajarnya. Bukan untuk menyamai kualitas saudaranya melainkan untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan porsinya sendiri. Orang tua jangan memuji semua.

Tingkatkan motivasi belajar anak, namun jangan banding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya.

g. Gejala-gejala minat belajar

1) Rasa Ingin Tahu

Setelah mengetahui tentang asal-usul timbulnya minat dan kesukaran-kesukaran yang mungkin dihadapi, kini kita kembali mencoba menghubungkan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dengan pelajaran di sekolah. Jika murid bertanya kepada guru, maka pertanyaan yang pertama diajukan mempunyai arti yang begitu penting, maka sebagai seorang guru harus lebih memperhatikan pertanyaan yang diajukan murid. Pada mulanya murid mengajukan pertanyaan dorongan perasaan ingin meneliti, karena ingin tahu. Setiap pertanyaan merupakan saat-saat yang sangat berguna, murid memusatkan perhatiannya untuk memahami sesuatu yang baru.

2) Tertarik

Pelajaran-pelajaran akan menjadi menarik bagi murid apabila terlihat adanya hubungan antara pelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan yang nyata. Usaha ini akan berhasil jika pelajaran dapat dikaitkan langsung dengan kehidupan murid-murid pada saat ini. Pelajaran yang menarik bagi murid apabila mereka diberi kesempatan untuk giat sendiri.

3) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek tertentu. Perhatian timbul melalui dua cara: *pertama*, perhatian spontan (perhatian yang tidak sengaja, tanpa usaha, perhatian yang timbul begitu saja); *kedua*, perhatian sekehendak (perhatian yang disengaja, perhatian ini timbul karena adanya usaha). (Dakir, 1986: 130)

4) Usaha-usaha

Usaha ini didorong oleh kemauan (motif), sedang di lain pihak ditarik oleh tujuan. Dalam usaha inilah manusia sering mengalami berbagai rintangan, baik yang datang dari luar (berupa problem yang tidak dapat diatasi) maupun dari dalam diri sendiri (kurang pengetahuan, pengalaman, pergaulan, tekanan batin dan kecewa) yang tidak dapat diatasi. Kalau rintangan-rintangan tersebut tidak dapat diatasi maka usaha yang disiapkan akan gagal

diperjalanan. Kegagalan tersebut dapat merupakan pengalaman yang berharga bagi yang bersangkutan dan akan dijadikan pelajaran supaya tidak terulang lagi.

h. Peran Minat dalam Belajar

Dalam kaitannya dengan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan, karena minat merupakan suatu landasan yang meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Bagaimana pun juga setiap orang membutuhkan minat dalam tugas dan pekerjaan yang ditekuninya. Dengan minat akan melupakan kesulitan-kesulitannya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia seakan-akan segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik siswa lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar bila ada minat. Anak-anak akan malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Sedangkan pelajaran akan mudah dipelajari dengan baik jika si pengajar dapat memusatkan seluruh konsentrasinya terhadap pelajaran, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi tersebut.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar, tidak usah dipertanyakan kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan kalau ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal-hal tersebut. Sebaiknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh niat, maka dapat diharapkan hasilnya lebih baik.

2. Kajian Tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah berusaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian. (W.J.S. Poerwadarminta 1983: 103)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan orang lain. (Slameto, 1995: 1995)

Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan, pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap, yang semula diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan dari hasil pengalaman. (W. S. Winkle, 1986: 151)

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja, aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari, perubahan-perubahan ini meliputi

perubahan keterampilan jasmani, isi ingatan, sikap terhadap nilai-nilai dan lain-lain. (Mustaqim, 2004: 34)

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku di mana perubahan ini dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. (Ngalim Poerwanto 1995: 84)

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. (Muhibin Syah, 2004: 104)

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi belajar manusia tidak lain adalah hasil dari belajarnya. (wasty Soemanto, 2003: 104)

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penugasan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar terdapat dalam bidang studi, berbagai pengalaman dan aspek kehidupan. (Tabrani Rusyan

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang relatif lama berkat pengalaman di masa lalu, maka timbul perubahan baru melalui latihan.

b. Tujuan Belajar

Ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis, sebagai berikut:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan.

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar .

2) Penanaman Konsep Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan melatih banyak kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis dan lisan, bukan kosa kata atau bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang pengaruh pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-

3) Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi dan menirukan, diharapkan terjadi proses internalisasi sehingga menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu guru tidak sekedar “penajar”, tapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. (Sadirman A.M. 1992:25-28)

c. Motivasi Belajar

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh

faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seorang. Di dalam belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman A.M. 1992: 75)

Motivasi belajar adalah keseluruhan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis, yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal gairah/ semangat belajar, siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. (W. S. Winkle 1986: 27)

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Ada tiga hal fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
 - 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.
- (Sardiman A.M: 85)

e. Ada beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.

- 1) Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat juga digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa dalam persaingan, baik persaingan kelompok karena hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 2) Memberikan Ulangan

Para siswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru harus terbuka terhadap murid kalau akan ada ulangan harian harus

3) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik untuk senang karena ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

4) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

5) Pujian

Apabila siswa sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini berbentuk positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan membangkitkan motivasi siswa.

f. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan ketrampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Adapun uraian belajar adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilakukan seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur/ disiplin.

2) Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan belajar. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, ada tanda-tanda/catatan, membaca dengan sungguh-sungguh semua buku dengan penuh konsentrasi.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan adanya pengulangan, bahan pelajaran belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi lebih penting mempelajari bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dengan ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dengan ringkasan atau soal yang pernah dibuat.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan hal-hal yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hla lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan konsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang waktu. Seseorang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan memusatkan pikiran.

g. Prinsip-prinsip belajar

Ada beberapa prinsip-prinsip dalam belajar, sebagai berikut:

1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan

Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda, tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar, dan dengan belajar ini perkembangan individu menjadi pesat.

2) Belajar berlangsung seumur hidup

Kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus menerus. Perbuatan belajar dilakukan individu baik secara sadar ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, direncana atau tidak. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 165-166)

3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.

a. Faktor-faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah. Agar

seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan dan lain-lain. (Slameto, 2003: 54).

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu. (Slameto, 2003: 55).

2) Faktor Psikologis

Slameto, (2003: 55-59) berpendapat sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan lebih cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mempelajarinya secara cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang

mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi rendah. Walau begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktordi antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negatifterhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

d) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau motif yang untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajarnya. Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar. Di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan/kebiasaan dan pengaruh

lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

e) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau berkreasi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik,

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus

menerus masalah yang di anggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian. (Slameto, 2003: 59)

b. Faktor-faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orangtua Mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, cara orangtua mendidik anak-anaknya besar pengaruhnya terhadap belajarnya.

Orangtua yang kurang mamapu memperhatikan pendidikan anak-anaknya, hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan merka. Di sinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan sangat penting. Anak akan mengalami kesukaran-kesukaran yang dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi

b) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dalam belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja, suasana rumah yang ramai tidak akan memberi ketenangan terhadap anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga besar yang terlalu banyak penghuninya. Selanjutnya agar dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

c) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami kurang semangat, orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan anak di sekolah. Kalau perlu. (Slameto, 2003: 60-64)

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

b) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu dapat pagi, siang hari/malam hari. Penentuan waktu di sekolah baik pagi hari, sore atau malam, akan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

c) Metode Belajar

Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah, untuk itu perlu belajar secara teratur tiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.. (Slameto, 2003:

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya organisasi, kegiatan sosial dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

b) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat). . (Slameto, 2003: 69-72)

4. Kajian Tentang Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa adalah semacam tingkah laku (verbal non verbal) yang mempunyai maksud tertentu antar manusia. Sedangkan bahasa arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. (Azhari, 2003: 1)

b. Motivasi dalam Memperoleh Bahasa Asing

Motivasi dalam memperoleh bahasa asing adalah semacam dorongan kebutuhan, keinginan murid untuk mengetahui sesuatu bahasa. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecakapan bahasa asing karena manfaatnya.

c. Pengertian Minat Belajar Bahasa Arab

Minat belajar bahasa Arab merupakan suatu keinginan yang dimiliki seseorang untuk belajar bahasa Arab supaya lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Dalam hal belajar terdapat gejala-gejala seperti; seseorang memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang belum pernah dipelajari, dia merasa tertarik terhadap sesuatu yang dipelajari, seseorang yang akan belajar selalu memperhatikan pelajaran tersebut, dan memiliki usaha-usaha supaya bias mencapai tujuan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang utama untuk digunakan dalam penelitian guna mencapai suatu tujuan penelitian, guna mencapai suatu tujuan penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data untuk memperoleh data tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan melakukan penelitian pada suatu wilayah yang dijadikan obyek penelitian.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 yang berjumlah 64 siswa. Karena di bawah 100 maka seluruh siswa dijadikan subyek, dan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diusahakan semaksimal mungkin agar data akurat, lengkap dan valid. Untuk itu penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa MTs Muhammadiyah Batur.

b. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang tertentu. Jadi angket merupakan sejumlah pertanyaan dengan cara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket diberikan kepada sebagian siswa.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka kepada siapa saja yang dikehendaki.

d. Metode Observasi

Observasi merupakan tehnik yang digunakan untuk mengadakan terhadap lingkungan tersebut.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengalisa data yang telah terkumpul menurut data itu. Dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif atau disebut juga data-data statistik dan digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka Persentase

N : Number of Cases (umlah frekuensi/banyaknya individu)

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi gambaran MTs Muhammadiyah Batur, Banjarnegara, bab ini meliputi letak geografis, sejarah, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, serta sarana dan prasarana

BAB III : Pada bab ini berisi: Uji instrument dan hasil pendataan dan analisis.

BAB IV : Penutup meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.